

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Wisata Religi Makam Asta Tinggi Desa Kebon Agung Sumenep

a. Sejarah Wisata Religi Makam Asta Tinggi Desa Kebon Agung Sumenep

Makam Asta Tinggi diartikan dengan petilasan (Nisyam) atau kuburan yang mana sebutan ini biasanya diperuntukkan bagi orang-orang yang telah meninggal dunia baik dari golongan yang terpandang atau yang mempunyai kehormatan dikalangan masyarakat. Makam Asta Tinggi menurut pandangan masyarakat Sumenep dan sekitarnya merupakan komplek pemakaman raja-raja di Kabupaten Sumenep, pada dasarnya mereka yang dimakamkan di pemakaman Asta Tinggi adalah mereka yang mempunyai garis keturunan raja (keturunan keraton) dan termasuk orang yang dianggap terpandang di Sumenep pada khususnya.

Kawasan pemakaman raja-raja di Sumenep atau yang dikenal dengan Asta Tinggi merupakan salah satu ikon utama kabupaten di ujung timur pulau garam ini. Keberadaanya yang satu paket dengan bangunan keraton di Pajagalan dan Masjid Jamik di Bangselok, merupakan karya monumental dinasti terakhir Sumenep (1750-1929 M). Hingga sampai detik ini, Asta Tinggi yang terletak di desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep itu tidak pernah sepi dari peziarah.

Baik yang sifatnya “berpariwisata” religi, maupun sekedar menikmati sisa kebesaran masa lalu para tokoh legendaris bumi Jokotole.

Asta Tinggi dahulu merupakan kawasan yang berupa dataran tinggi, dan hutan belantara. Kawasan itu dahulu tak terpenghuni. Menurut kisah sesepuh Sumenep, disana kerap dijadikan tempat menyepi para tokoh-tokoh Sumenep. “raja (adipati) Sumenep sejak abad 17 sudah ada yang menyepi disana, “kata R. B. Ja’far Shadiq, salah satu pemerhati sejarah Sumenep. pemakaman khusus para Pembesar/ Raja/ Kerabat Raja yang terletak di kawasan dataran tinggi bukit Kebon Agung Sumenep

Makam Asta Tinggi mempunyai luas bangunan + 1 Ha menghadap keselatan dengan berbagai arsitektur yang begitu menakjubkan. Adapun bentuk makam Asta Tinggi terdiri dari beberapa sudut yang memiliki makam utama atau kubah yang di dalamnya merupakan tempat makam raja-raja Sumenep yang berjumlah empat kubah yang semasa hidupnya menjadi pemimpin dan juga berjuang melawan penjajah. Dari saking banyak yang terdapat di makam Asta Tinggi, terdapat makam yang paling utama dan dibangun berbentuk kubah. Sehingga kalau dilihat dari posisi (letak) bangunan makam Asta Tinggi dari awal pembangunannya, maka kita dapat melihat posisi kubah dan susunan makam para raja-raja Sumenep sebagai berikut :

<u>Kubah Pertama</u> Pangeran Polang Jiwa	Letak pemakaman berada di sebelah utara menghadap ke sebelah utara
<u>Kubah Kedua</u> Pangeran Jimat	Letak pemakamannya berada di sebelah barat menghadap keselatan

<u>Kubah Ketiga</u> Bindara Saod	Letak pemakamannya berada di sebelah timur menghadap ke selatan
<u>Kubah Keempat</u> Panembahan Sumolo	Letak pemakamannya berada di sebelah timur yang dibatasi tembok menghadap ke selatan

Adapun makam raja-raja yang terdapat di dalam kubah yang pertama sampai dengan kubah yang terakhir:

1) Kubah Pangeran Polang Jiwa

- a) Nama tidak di ketahui
- b) Pangeran Anggadipa (1626-1644)
- c) Pangeran Wonosari atau Pangeran Sepu (1672-1678)
- d) Pangeran Panji Polang Jiwa atau R. Kaskiyan (1672-1678)
- e) Pangeran Rama (1678-1709)
- f) Raden Ayu Arta (Istri pangeran Panji Polan Jiwa)

2) Kubah Pangeran Jimat

- a) Ratu Ari
- b) Pangeran Jimat
- c) R. Aria Wironegoro
- d) Dua orang kerdil adalah Pengawal dari Panageran Jimat

3) Kubah Bindara Saod

- a) R. Bendara Moh. Saud atau Tumenggung Tirtanegoro
- b) R. Ayu Dewi Rasmana
- c) Cucu Raden Ayu Sultan Bangkalan

- d) Kanjeng Gusti Raden Ayu Tumenggung Notokosomo
- e) Raden Ario Paancinan Putra dari Bindara Saud
- f) Kanjeng Gusti Raden Penembahan Notokosomo
- g) Raden Ayu Panembahan Kornel
- h) Penembahan Kornel
- i) Raden Ayu Bai
- j) Putra Panembahan M. Saleh
- k) Putri Panembahan M. Saleh

4) Kubah Panembahan Sumolo

- a) Panembahan Notokusomo I Asiruddin
- b) Sri Sultan Abdurrahman Pakutaningrat
- c) Panembahan M.Saleh Natakosomo
- d) Pangeran Pakutaningrat Mangkuadinigrat
- e) Raden Ayu Panembahan M.Saleh Natakusomo
- f) Kanjeng Ratu Prawirodiningrat
- g) Raden Ajeng Hajsah Binti Panembahan Sumolo
- h) Raden Ayu Panembahan Sumolo
- i) Raaden Ario Prataningkosomo Abd. Muhaimin
- j) Raden Ario Prabuwinoto M. Tahir
- k) Raden Ayu Prabuwinoto
- l) Raden Ayu Pangeran Pakutaningrat
- m)Raden Ario Atmodjokusomo
- n) Pangeran Suringrat.¹

¹Werdisastro, *Babat Sumene*, (Songenep, 15 Februari 1914), hlm 95-100

b. Gambaran Geografis Desa Kebon Agung Sumenep

Kebon Agung adalah desa yang berada di kecamatan kota Sumenep, tempatnya yang strategis dengan kehidupan penduduknya yang semakin tahun semakin bertambah membuat masyarakat stabil dalam hal apapun termasuk ekonominya. Kota Sumenep memiliki enam belas desa yaitu Bangkal, Kacongan, Kebon agung, Kebunan, Kolor, Marengan Daya, Paberasan, Pabian, Pamolokan, Pandian, Pangarangan, Parsanga, Bangselok, Karangduak, Kepanjin, Pajagalan. Dari sekian banyak desa memiliki potensi yang berbeda dan keunikan-keunikan yang berbeda pula dengan desa yang lainnya.

Desa Kebon Agung memiliki ketinggian tanah + 12 M di atas permukaan laut dan luas wilayah 228 Ha yang terdiri dari 3 Dusun dan 11 RT. Desa Kebon Agung berada di kecamatan Sumenep yang berjarak 2 km dari Ibukota di kabupaten Sumenep berkisar dilihat dari batas wilayah administrasi. Desa Kebon Agung berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara :Desa Lalangon
- b) Sebelah Selatan :Desa Babbalan
- c) Sebelah Timur :Desa Batuan
- d) Sebelah Barat :Desa Pandian

c. Keadan Sosial dan Keagamaan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah total 2.211 jiwa dari 799 kepala keluarga. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 1.099 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.112 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai

data perbandingan dari data yang ada di Pemerintahan Desa. Data Sekunder yang dilakukan ialah data terbaru berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Kebon Agung Dari Tahun.²

No	Jenis Kelamin	2019
		Jumlah
1.	Laki-laki	1.410
2.	Perempuan	1.414
Jumlah		2.824

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Kebon Agung dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Kebon Agung yang lebih komprehensif dan jelas. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Kebon Agung berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

²Sumber : Data Survei Sekunder Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep tahun 2019.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
Desa Kebon Agung Tahun 2019.³

No	Kelompok Usia	Jumlah
1.	0 - 05 Tahun	232
2.	06 – 10 Tahun	210
3.	11 – 15 Tahun	217
4.	16 – 20 Tahun	207
5.	21 – 25 Tahun	205
6.	26 – 30 Tahun	221
7.	31 – 35 Tahun	246
8.	36 – 40 Tahun	206
9.	41 – 45 Tahun	199
10.	46 – 50 Tahun	178
11.	51 – 55 Tahun	168
12.	56 – 60 Tahun	141
13.	61 – 65 Tahun	146
14.	66 – 70 Tahun	95
15.	71+	153
Jumlah		2.824

Dari total data jumlah penduduk Desa Kebon Agung, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan pada tahun 2019. Berdasarkan usia, yaitu penduduk yang berusia diatas 71+ sebanyak 153 jiwa. Penduduk usia produktif pada usia 21-50 tahun di Desa Kebon Agung jumlahnya cukup signifikan, yaitu 1.255 jiwa dari total jumlah penduduk.

³Sumber : Data Survei Sekunder Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep tahun 2019.

Masyarakat di Desa Kebon Agung termasuk dalam kategori masyarakat yang heterogen yang dimana kondisi masyarakatnya sudah bercampur, karna banyak pendatang dari daerah lain yang berbaur dengan penduduk asli setempat akan tetapi sebagian besar masyarakat Kebon Agung bergama islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama yang berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Desa Kebon Agung.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Kebon Agung Dari Tahun 2019.⁴

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.823
2.	Kristen	-
3.	Katholik	1
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Penganut/Penghayat Kepercayaan	-

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Kebon Agung tidak semua penduduknya beragama Islam tapi ada salah satu penduduk yang beragama Katholik. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh

⁴Sumber : Data Survei Sekunder Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep tahun 2019.

Dusun yang ada di Desa Kebon Agung walaupun ada salah satu dusun yang penduduknya yang beragama Katholik.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial induvidu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari table 3.4 yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Kebon Agung.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan
Desa Kebon Agung Dari Tahun 2019.⁵

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TDK / BLM SEKOLAH	844
2.	TDK TMT SD/SEDERAJAT	386
3.	TAMAT SD/SEDERAJAT	404
4.	STRATA II	18
5.	SLTP/SEDERAJAT	300
6.	SLTA/SEDERAJAT	603
7.	DIPL IV/STRATA I	202
8.	DIPL I/II	25

⁵Sumber : Data Survei Sekunder Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep tahun 2019.

9.	AKADEMI/DIPL III/S	42
Jumlah		2.824

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Kebon Agung tahun 2019 kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar.

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Desa Kebon Agung Dari Tahun 2019.⁶

No	Pekerjaan	Jumlah (KK)	Jumlah (Jiwa dalam KK)
1.	Wiraswasta	319	1.115
2.	Pegawai Negeri Sipil	119	439
3.	Buruh Harian Lepas	79	268
4.	Mengurus Rumah Tangga	68	160
5.	Karyawan Swasta	61	214
6.	Blm/Tidak Bekerja	47	96
7.	Pensiunan	37	99
8.	Petani/Pekebun	32	90
9.	Perdagangan	27	89
10.	Kepolisian RI	15	54
11.	Karyawan Honorer	10	34
12.	Pedagang	10	36
13.	Buruh Tani/Perkebunan	7	19

⁶Sumber : Data Survei Sekunder Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep tahun 2019.

14.	Guru	6	21
15.	Perangkat Desa	5	20
16.	Pelajar/Mahasiswa	5	7
17.	Karyawan BUMN	2	6
18.	Wartawan	2	5
19.	Perawat	2	6
20.	Ustadz/Mubaligh	1	4
21.	Buruh Nelayan/Perikanan	1	3
22.	Dosen	1	5
23.	Karyawan BUMD	1	3
24.	Transportasi	1	3
25.	Kepala Desa	1	4
26.	Tentara Nasional Indonesia	1	1
27.	Sopir	1	1
28.	Peternak	1	5
29.	Pengecara	1	5
30.	Tukang Jahit	1	9
Jumlah		866	2.824

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Kebon Agung masih cukup rendah. Berdasarkan data lain yang dapat menguatkan dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 47 dalam KK dari jumlah angkatan kerja sekitar 819 KK.

2. Data Lapangan

Paparan data berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik selama penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting atau utama dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan penelitian, baik yang diperoleh dengan hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi.

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan, tidak terlepas dari dari fokus penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri, yakni: *Pertama*, Bagaimana kontribusi wisata religi makam asta tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. *Kedua*, Bagaimana kontribusi wisata religi makam asta tinggi dilihat dari sisi Ekonomi Islam. Namun, sebelumnya peneliti akan mendeskripsikan kontribusi wisata religi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kebon Agung dimana serangkaian proses kontribusi pariwisata di daerah Kebon Agung Sumenep terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kontribusi pariwisata mempunyai arti yang penting, strategis, sangat bermanfaat dan menguntungkan, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang nantinya akan dapat diharapkan untuk mampu mendukung atau mensupport perkembangan pembangunan Desa, serta pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, memberikan peluang usaha dan memberikan peluang yang besar bagi pendapatan desa Kebon Agung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa dalam kontribusi wisata religi makam asta tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kebon Agung dalam Prespektif Ekonomi Islam telah dilakukan

seoptimal mungkin dan difasilitasi oleh Kepala Desa dan staf lainnya apa yang dibutuhkan oleh makam asta tinggi ini seperti halnya petugas kebersihan, juru parkir, tempat sampah dan lain sebagainya.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun yaitu Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kebon Agung dalam Prespektif Ekonomi Islam maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kebon Agung.

Wisata Religi Makam Asta Tinggi merupakan wisata yang banyak dikunjungi oleh peziarah atau masyarakat, tidak hanya peziarah atau masyarakat Madura saja melainkan masyarakat luar Madura bahkan luar provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Barat, sehingga memberikan kegembiraan dan kesenangan tersendiri bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bustanul Affa. Berikut petikan wawancaranya:

“Awal mula makam Asta Tinggi ini merupakan sejarah kabupaten Sumenep yang merupakan makam raja-raja atau sesepuh dan kaji asta atau penjaga asta itu memang sudah abdi raja dari dulu cuman sama raja tidak digaji tapi diberikan tanah pecaton yang berliter C beratas namakan kaji asta itu sendiri berlaku secara turun temurun tapi masih mengemban tugas dan kewajiban untuk mengabdikan “abhekteh” kepada makam Asta Tinggi Sumenep.

Hal senada dengan yang disampaikan Bapak Taufik Rahman selaku juru kunci makam Asta Tinggi. Berikut petikan wawancaranya:

“Semua pengelola makam Asta Tinggi memiliki mempunyai tugas dan amanah dimana para kaji asta atau penjaga di tugaskan untuk menjaga dan merawat makam Asta Tinggi yang mana tiap harinya ada 12 kaji

asta tiap harinya yang mana tiap harinya bergantian untuk menjaga makam Asta Tinggi”.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata religi makam Asta Tinggi sebelumnya adalah makam para raja-raja atau sesepuh dan kaji asta memang menjadi abdi raja dari zaman dahulu dan oleh raja tidak digaji melainkan di berikan tanah dan berlaku sampai turun temurun.

Gambaran secara umum yang tentang jumlah orang yang bekerja di Asta Tinggi berikut gambarannya:

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	K. Mahfud Asmuni	Penjaga Asta	Tanah Warisan
2.	Rahwini	Penjaga Asta	Tanah Warisan
3.	Moh. Tuffa	Penjaga Asta	Tanah Warisan
4.	Moh. Raidi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
5.	Abd. Rahman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
6.	H. Qasim	Penjaga Asta	Tanah Warisan
7.	H. Safraji	Penjaga Asta	Tanah Warisan
8.	Baidawi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
9.	Rudi Hermawan	Penjaga Asta	Tanah Warisan
10.	M. Dafir Yanto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
11.	Surahmat	Penjaga Asta	Tanah Warisan
12.	M. Sufyan	Penjaga Asta	Tanah Warisan
13.	M. Maskur	Penjaga Asta	Tanah Warisan
14.	H. Faruki	Penjaga Asta	Tanah Warisan

⁷ Taufik Rahman, *Juru Kunci (lolor) Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

15.	Drs. Rudi Winarmo	Penjaga Asta	Tanah Warisan
16.	Kasdi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
17.	Efendi S	Penjaga Asta	Tanah Warisan
18.	Abd. Gani	Penjaga Asta	Tanah Warisan
19.	Moh. Hartono	Penjaga Asta	Tanah Warisan
20.	Mat. Latif	Penjaga Asta	Tanah Warisan
21.	Nurhasanah	Penjaga Asta	Tanah Warisan
22.	Moh. Thohir	Penjaga Asta	Tanah Warisan
23.	Moh. Hosni	Penjaga Asta	Tanah Warisan
24.	Fajar Sadik	Penjaga Asta	Tanah Warisan
25.	Taufik Rahman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
26.	Moh. Khaironi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
27.	Rahwini	Penjaga Asta	Tanah Warisan
28.	Sumarto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
29.	Moh. Sa'di	Penjaga Asta	Tanah Warisan
30.	Lutfiyanto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
31.	Moh. Saleh	Penjaga Asta	Tanah Warisan
32.	Misnayan	Penjaga Asta	Tanah Warisan
33.	Sudari	Penjaga Asta	Tanah Warisan
34.	A Gani	Penjaga Asta	Tanah Warisan
35.	Andi Setiadi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
36.	Nurul Imam, S Sos	Penjaga Asta	Tanah Warisan
37.	Imam Sahrawi, S. Pd I	Penjaga Asta	Tanah Warisan

38.	Edi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
39.	Salamat Riady	Penjaga Asta	Tanah Warisan
40.	Moh. Sirajudin	Penjaga Asta	Tanah Warisan
41.	Buhada	Penjaga Asta	Tanah Warisan
42.	Awi Priyono	Penjaga Asta	Tanah Warisan
43.	Ach. Rasidi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
44.	Sudaryo	Penjaga Asta	Tanah Warisan
45.	Imam Sofianto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
46.	Sofi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
47.	Murahwi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
48.	Zainal Arifin	Penjaga Asta	Tanah Warisan
49.	Akh. Junaidi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
50.	Moh. Hosnan	Penjaga Asta	Tanah Warisan
51.	Moh. Dawi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
52.	Moh. Hasan	Penjaga Asta	Tanah Warisan
53.	Moh. Saleh	Penjaga Asta	Tanah Warisan
54.	Buhairi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
55.	Sa'edi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
56.	Asnu Susanto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
57.	Sri Hartatik	Penjaga Asta	Tanah Warisan
58.	Moh. Hasan Suki	Penjaga Asta	Tanah Warisan
59.	Ach. Rifai	Penjaga Asta	Tanah Warisan
60.	Mamik Nurhamisa	Penjaga Asta	Tanah Warisan

61.	Moh. Zainal	Penjaga Asta	Tanah Warisan
62.	Kadarisno	Penjaga Asta	Tanah Warisan
63.	Moh. Encong	Penjaga Asta	Tanah Warisan
64.	Safiudin, S.Pd.I	Penjaga Asta	Tanah Warisan
65.	Abdul Latif	Penjaga Asta	Tanah Warisan
66.	Asmawi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
67.	Rb. Hefni Hidayat	Penjaga Asta	Tanah Warisan
68.	Joni Afandi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
69.	Abd. Rahman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
70.	Syarkawi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
71.	Samad	Penjaga Asta	Tanah Warisan
72.	Sahari	Penjaga Asta	Tanah Warisan
73.	Samsuri	Penjaga Asta	Tanah Warisan
74.	Abd. Rahman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
75.	Moh. Samin	Penjaga Asta	Tanah Warisan
76.	M. Muhdar	Penjaga Asta	Tanah Warisan
77.	Suparto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
78.	Hamdi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
79.	Wawan Diyanto	Penjaga Asta	Tanah Warisan
80.	Nur Halim	Penjaga Asta	Tanah Warisan
81.	H.Rasidi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
82.	M. Makmun	Penjaga Asta	Tanah Warisan
83.	Fandi	Penjaga Asta	Tanah Warisan

84.	Imam Hanafi	Penjaga Asta	Tanah Warisan
85.	Moh. Ramli	Penjaga Asta	Tanah Warisan
86.	Marsudin	Penjaga Asta	Tanah Warisan
87.	H.Abd. Rahman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
88.	Nur Rahman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
89.	Muhlis	Penjaga Asta	Tanah Warisan
90.	Moh. Jufri	Penjaga Asta	Tanah Warisan
91.	Moh. Hasyim	Penjaga Asta	Tanah Warisan
92.	Ach. Riski Fadilah	Penjaga Asta	Tanah Warisan
93.	Ach. Nurulla	Penjaga Asta	Tanah Warisan
94.	Abdul Azis	Penjaga Asta	Tanah Warisan
95.	Ach. Rasuli	Penjaga Asta	Tanah Warisan
96.	Sulaiman	Penjaga Asta	Tanah Warisan
97.	Samsul Arifin	Juru Parkir	200.000 – 1500.000 /hari
98.	Su'ut	Juru Parkir	200.000 – 1500.000 /hari
99.	Cawi	Juru Parkir	200.000 – 1500.000 /hari
100.	Sa'buddin	Juru Parkir	200.000 – 1500.000 /hari
101.	Ncung	Juru Parkir	200.000 – 1500.000 /hari
102.	Haryanto	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000 / minggu
103.	Cipto	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu

104.	Sanoyo	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
105.	Rahmat	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
106.	Jayanto	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
107.	Pa'at	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
108.	Bohol	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
109.	Mahsun	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
110.	Aziz	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
111.	Helmi	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
112.	Kadir	Petugas kebersihan Makam-makam	300.000/ minggu
113.	Masiyeh	Petugas Kebersihan Makam Asta	Tanah Warisan
114.	Ma'at	Petugas Kebersihan Makam Asta	Tanah Warisan

Sedangkan pendapatan desa yang diperoleh dalam tiap harinya ialah 100.000 (Seratus Ribu) yang mana uang tersebut diberikan kepada Kepala Desa Kebon Agung sendiri. Tidak bergantung pada banyak atau sedikitnya pengunjung.

Rata-rata perhari pendapatan Kepala Desa

Saat pengunjung banyak: 100.000

Saat pengunjung sedikit: 100.000

Perbulan : 3000.0000

Rata-rata pendapatan tukang Juru Parkir

Saat pengunjung sedikit : 200.000 – 400.000

Saat pengunjung banyak: 400.000 – 1500.000

Perbulan : 6.000.000 – 45.000.000

Rata-rata pendapatan tukang Kebersihan

Perminggu: 300.000

Perbulan : 9.000.000

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di dapatkan oleh kepala desa dalam perharinya ialah 100.000 jika di total dalam perbulannya ialah 3000.000 jadi untuk desa itu tidak ada pendapatan (*income*) yang diperoleh dari wisata religi makam asta tinggi hanya saja desa mempunyai kebanggaan tersendiri karna dengan begitu desa kebon agung dapat dikenal oleh halayak umum, pendapatan yang didapatkan oleh juru parkir dalam perharinya 200.000 – 1500.000 jika di total dalam perbulannya ialah 6000.000 – 45.000.000 dan pendapatan yang di dapatkan oleh tukang kebersihan dalam perminggunya ialah 300.000 jika di total dalam perbulannya ialah 9.000.000.

Sehingga dengan ini tidak hanya pedagang dan juru parkir yang mendapatkan pendapatan melainkan tukang kebersihan juga mendapatkan pendapatan tapi lain halnya dengan penjaga / kaji asta dan petugas kebersihan makam asta yang mana mereka mendapatkan tanah warisan atau tanah pecaton yang berliter C yang di wariskan secara turun-temurun.

Makam Asta Tinggi merupakan makam yang sangat bersejarah untuk Kabupaten Sumenep dan merupakan makam raja-raja yang mempunyai cerita dan perjuangan untuk agama Islam dan Kabupaten Sumenep dan berada di Desa

Kebon Agung. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Bustanul Affa. Berikut petikan wawancara:

“Makam Asta Tinggi merupakan tempat peristirahatan terakhir raja-raja atau sesepuh yang cuman berketepatan berada di Desa Kebon Agung Sumenep sehingga oleh Pemkab Sumenep dan Desa Kebon Agung Sumenep dijadikan wisata religi makam Asta Tinggi dan di kemas sebaik-baiknya sebagai cagar budaya sejarah. Sehingga oleh kabupaten Sumenep dijadikan sebagai tempat wisata religi yang dimana banyak peziarah atau wisatawan yang datang untuk berziarah, mengaji dan untuk mengetahui tentang sejarah makam asta tinggi”.⁸

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Taufik Rahman Juru Kunci (Lolor) asta tinggi Sumenep. Berikut petikan wawancaranya:

“Wisata religi makam asta tinggi ini banyak di datangi oleh peziarah setiap hari bahkan juga di waktu malam ada peziarah yang datang untuk mengaji tapi kalau pagi sampai sore lebih banyak peziarah yang datang yaitu untuk mengaji dan juga sekaligus ingin mengetahui tentang sejarah asta tinggi yang ada di Sumenep apalagi di hari libur yaitu sabtu dan minggu banyak sekali peziarah yang datang dari Madura atau luar Madura hingga lebih dari 1000 peziarah dalam perharinya”.⁹

Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa makam asta tinggi adalah wisata religi yang mana banyak peziarah atau wisatawan yang datang mempunyai niat dan tujuan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya yaitu dengan mengaji dan juga ingin mengetahui sejarah tentang wisata religi makam asta tinggi yang ada di daerah Madura yaitu di Desa Kebon Agung Kabupaten Sumenep. Banyak peziarah yang datang yaitu disaat hari libur hari sabtu dan minggu. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.

⁸ Bustanul Affa, *Kepala Desa Desa Kebon Agung Sumenep*, Wawancara Langsung (15 Maret 2020)

⁹Taufik Rahman, *Juru Kunci (lolor) Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

Dengan datangnya peziarah atau wisatawan akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi Desa Kebon Agung, membuat lingkungan Desa Kebon Agung lebih ramai dengan kendaraan yang akan melewati jalan tersebut dan para peziarah atau wisatawan yang datang untuk berziarah, Desa Kebon Agung lebih dikenal oleh kalangan masyarakat Madura dan masyarakat luar Madura atau Jawa dan terutama memberikan kesempatan untuk masyarakat yang ingin melakukan perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya seperti halnya dalam segi perekonomian.

Pada dasarnya tujuan peran wisata religi yang ada di Makam Asta Tinggi memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah daerah, peziarah atau wisatawan dan terutama warga atau masyarakat setempat. Dengan peran yang dilakukan memberikan manfaat yang besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan. Hal ini juga di tambah oleh Bapak Bustanul Affa sebagai kepala Desa Kebon Agung Sumenep yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya lingkungan disini ialah lingkungan yang jauh dari keramaian dan bisa di bilang sebgaiian lingkungan Desa Kebon Agung ini adalah lingkungan bebatuan yang gersang. Sehingga kawasan ini di kembangkan yang mana adanya wisata religi makam asta tinggi maka perekonomian masyarakat kecil yang akan bergerak untuk membuat suatu perubahan. Di sekitar makam asta tinggi ini dan keutara makam asta tinggi masih banyak masyarakat atau penduduk yang tudak mempunyai suatu usaha atau pekerjaan tapi dengan adanya makam asta tinggi yang dijadikan suatu wisata religi ini sehingga mempunyai suatu usaha atau pekerjaan walaupun semuanya harus di mulai dari titik nol”.¹⁰

¹⁰Bustanul Affa, *Kepala Desa Kebon Agung Kabupaten Sumenep* , Wawancara Langsung (15 Maret 2020)

Pada hari yang sama dengan menit yang berbeda sekretaris Desa Kebon Agung Bapak Arif menambahkan. Berikut petikan wawancaranya :

“Tapi sebenarnya dengan adanya wisata religi makam asta tinggi ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan suatu pendapatan masyarakat atau penduduk dan mensejahterahkan atau melestarikan lingkungan”.¹¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran wisata religi makam asta tinggi selain untuk mensejahterahkan kawasan wisata juga dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil sehingga peran yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pemerintah, peziarah atau wisatawan dan terutama masyarakat yang perekonomiannya kecil dimana dengan ini menambahkan pendapatan ekonomi dan penghasilan mereka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustanul Affa. Berikut petikan wawancaranya:

“Kendati demikian, adanya wisata religi tersebut memberikan kegembiraan pada masyarakat yang ada di sekitar wisata karena memberikan peluang usaha kepada masyarakat yaitu salah satunya dan memberikan pendapatan (*income*) kepada desa. Dan juga dengan adanya wisata religi makam asta tinggi ini mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan tapi jika masyarakat ingin membuka usaha di area makam asta tinggi ini harus meminta izin terlebih dahulu kepada pihak juru kunci (lolor) dan kepala desa terlebih dahulu”.¹²

Hal senada disampaikan oleh Bapak Akh. Junaidi tidak lain adalah juru kunci (lolor) makam asta tinggi. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalau untuk membuka usaha atau berdagang dan bekerja seperti halnya juru parkir disini harus memang meminta izin terlebih dahulu kepada juru kunci makam asta tinggi ini dan kepala desa kebon agung agar supaya pedagang itu tidak asal berjualan saja karena ada tata tertibnya yang harus ditaati kecuali memang pedagang yang memakai

¹¹ Arif, *Sekretaris Desa Kebon Agung Kabupaten Sumenep* (15 Maret 2020)

¹² Bustanul Affa, *Kepala Desa Kebon Agung Sumenep, Wawancara Langsung* (15 Maret 2020)

sepeda motor itu seperti halnya tukang jual pentol itu tidak usah meminta izin dan bagi pedagang dan juru kunci itu nantinya akan ada uang kas yang akan diminta untuk tiap awal bulannya yang akan di serahkan ke pihak juru kunci dan kepala desa.¹³

Dari penjelasan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya wisata religi memberikan kegembiraan terhadap desa dimana dengan banyak peziarah yang datang akan memberikan peluang usaha kepada masyarakat Desa Kebon Agung yaitu bisa membuka toko atau warung sehingga masyarakat atau penduduk sekitar terutamanya bisa berjualan atau berdagang dan bisa menjadi seorang juru parkir di area makam asta tinggi yang mana sebelum sebelum membuka usaha atau bekerja harus meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang mempunyai peran terhadap makam asta tinggi dan Desa Kebon Agung yaitu juru kunci (lolor) dan kepala desa.

Dengan adanya perizinan dan uang kas atau uang kas ini bukan tidak ada alasan yang dilakukan oleh pihak juru kunci (lolor) dan kepala desa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Somidi tidak lain adalah seorang pedagang.

Berikut petikan wawancaranya:

“Sebelum berjualan di area makam asta tinggi ini memang harus meminta izin terlebih dahulu kepada juru kunci baru ke kepala desa karna tempat yang akan ditempati ini masih milik area makam asta tinggi dan termasuk kepemilikan Desa Kebon Agung jadi ada tata tertib yang harus diikuti oleh kami sebagai pedagang disini sebelum berjualan dan mengenai uang kas itu nantinya akan nada petugas yang akan meminta uang kas dan uang kas tersebut akan di buat pembayaran kebutuhan makam asta tinggi”.¹⁴

¹³Akh.Junaidi, *Pengurus Makam Wisata Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (05 Maret 2020)

¹⁴Somidi, *Pedagang Di Kawasan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

Juru Parkir makam asta tinggi Bapak Samsul Arifin menambahkan:

“Uang kas tersebut nantinya akan digunakan sebagai perbaikan untuk makam asta tinggi ini”.¹⁵

Dari penjelasan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum membangun toko atau warung dan sebelum bekerja seperti halnya hanya juru parkir itu harus ada perizinan dari pihak juru kunci dan kepala desa karna tata tertib yang harus diikuti dan adanya uang kas tersebut bukan untuk hal pribadi melainkan untuk kebutuhan dan perbaikan dari makam asta tinggi itu sendiri.

Tidak ada kata terlambat untuk merubah nasib kehidupan kita selama kita mau berusaha dan berserah diri kepada Maha pencipta dan Maha segalanya yaitu Allah SWT. Seperti yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Kebon Agung salah satunya ialah dengan berdagang atau berwirausaha di kawasan area makam asta tinggi .Hal ini disampaikan oleh Lolor (Ketua Organisasi) Taufik Rahman.

Berikut petikan wawancaranya:

“Pihak Pengurus Asta Tinggi memberikan izin kepada masyarakat sekitar atau penduduk bisa mengembangkan kemampuannya dalam berusaha yakni dengan di bangunkannya ruko-ruko kecil dan warung, adanya ruko dan warung merupakan akses bagi masyarakat Desa Kebon Agung untuk meningkatkan pendapatannya, apalagi wisata ini didatangi oleh peziarah setiap harinya sehingga hal ini bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha dikawasan wisata, adanya peluang untuk membuka usaha agar masyarakat bisa memperoleh pendapatan dan juga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Kebon Agung. Apalagi masyarakat Desa Kebon Agung yang membuka usaha dikawasan wisata religi tersebut banyak yang mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan dengan pekerjaan yang sebelumnya”.¹⁶

¹⁵ Samsul Arifin, *Juru Parkir di Kawasan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (08 Maret 2020)

¹⁶Taufik Rahman, *Pengurus Makam Wisata Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (04 Maret 2020)

Paparan tersebut memberikan pemahaman bahwa masyarakat sekitar makam wisata asta tinggi bisa mengembangkan kemampuannya dalam hal pemberdayaan ekonomi, salah satunya ialah berwirausaha. Berwirausaha merupakan salah satu faktor untuk dalam pemberdayaan ekonomi.

Ketika peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian ternyata banyak hal yang peneliti temukan, karena dalam masyarakat Kebon Agung pengetahuan, kepercayaan dan kebudayaan. Pada kontribusi wisata makam asta tinggi ini banyak memberikan sumbangan besar khususnya pada sector ekonomi. Desa ini merupakan salah satu Desa yang penduduknya berprofesi sebagai petani dan tidak mempunyai pekerjaan sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja dan yang tidak bekerja itu tidak begitu sebanding dengan kehidupannya yang hampir mau mendekati masyarakat perkotaan. Sejak tempat wisata religi ini di jadikan sebagai wisata religi makam asta tinggi banyak masyarakat yang beralih profesi dari menjadi petani sudah meningkat menjadi pedagang yang menjual berbagai kebutuhan para peziarah atau wisatawan dan yang tidak mempunyai pekerjaan bisa juga menjadi pedagang dan ada juga yang menjadi sebagai juru parkir atau petugas kebersihan di area makam asta tinggi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Masiyeh yang menjadi pedagang dan sekaligus menjadi petugas Kebersihan. Berikut petikan wawancaranya:

“Adanya wisata religi makam asta tinggi ini sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya saya sebagai masyarakat yang ada di sekitar area makam asta tinggi ini. Saya dan suami sebelumnya bertani dan menjadi petugas kebersihan di area makam asta tinggi ini semenjak 2011 tapi setelah Makam Asta Tinggi ini dijadikan sebagai wisata religi kami berhenti bertani dan lebih fokus untuk menjadi petugas kebersihan dan berjualan sebagai penghasilan tambahan dan

itupun lumayan karena tiap harinya punya penghasilan walaupun persediaan terbatas dikarenakan modal belum ada”.¹⁷

Hal senada di sampaikan oleh Bapak Samsul Arifin selaku juru parkir Makam Asta Tinggi. Berikut petikan wawancaranya:

“Iya memang benar, dengan keberadaan makam asta tinggi yang dijadikan wisata religi ini sangat membantu masyarakat disini khususnya saya merasakannya sendiri karna sebelumnya saya tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap tapi semenjak saya bekerja di makam asta tinggi alhamdulillah sangat membantu memberikan peluang usaha yaitu dengan menjadi juru parkir sehingga memberikan penghasilan yang tetap walaupun uang yang saya dapatkan tidak seberapa tergantung dari banyaknya peziarah yang datang tetapi sangat membantu kebutuhan keseharian saya dan keluarga sedikit banyak harus saya syukuri yang bekerja tidak menjadi seorang yang pengangguran”.¹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata religi makam asta tinggi dapat meningkatkan penghasilan dan taraf perekonomian masyarakat menjadi lebih baik sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya karna memiliki pekerjaan yang tetap dan menimalisir adanya tingkat pengangguran.

Wisata religi makam asta tinggi banyak pedagang yang berjualan di pinggir area makam asta tinggi sehingga para peziarah tidak akan merasa kebingungan untuk membeli sesuatu atau buah tangan untuk keluarganya yang dirumah karena para pedagang disekitar area makam asta tinggi menjual beraneka macam oleh-oleh. Hal ini disampaikan oleh Ibu Izzatin yang tidak lain sebagai pedagang. Berikut petikan wawancaranya:

¹⁷Masiyeh, *Pedagang di Kawasan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

¹⁸Samsul Arifin, *Juru Parkirdi Kawasan Makam Asata Tinggi*, Wawancara Langsung (08 Maret 2020)

“Bahwa adanya wisata religi makam asta tinggi ialah memberikan keuntungan kepada masyarakat Desa Kebon Agung karna dapat meningkatkan perekonomian dan kebutuhan sehari-hari seperti perdagangan yang mana kami lebih menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh peziarah atau para wisatawan yang datang ke makam asta tinggi ini seperti halnya yang saya jual yaitu camilan dan perabotan untuk perabotan itu yang banyak diminati oleh peziarah yang dari luar Madura karna menurut peziarah perabot yang dari pengrajin Sumenep itu ebih tebal bahannya”.¹⁹

Ibu Zakiyah selaku pedagang di kawasan makam asta tinggi yang menambahkan:

“Disini tidak hanya camilan dan perabotan yang dijual tetapi banyak aneka macam jualan seperti halnya yang saya jual ini ialah menjual souvenir, kain batik, baju batik, baju sakera untuk orang dewasa atau anak kecil jadi disini pedagang tidak hanya menjual pada camilan saja tetapi juga ada perabotan, pakaian souvenir, makanan sesuai dengan keinginan dari peziarah”.²⁰

Hal senada juga di tambahkan oleh Ibu Ernawati selaku pedagang Nasi yang mengatakan:

“Saya disini menjual masakan seperti halnya nasi pecel, rames dan lain sebagainya alhamdulillah dengan saya membuka warung disini saya bisa sedikit banyak terbantu karna saya dan keluarga bisa menumpang makan dari dagangan yang saya jual dan bisa menumpang kebutuhan lainnya.”²¹

Hal berbeda disampaikan oleh Bapak Muksin yang tidak lain adalah penduduk Desa Kebon Agung Sumenep. Berikut petikan wawancaranya:

“Tetapi dengan di jadikannya makam asta tinggi ini sebagai wisata religi banyak peziarah atau wisatawan yang datang untuk beziarah ke makam asta tinggi apalagi di hari libur dapat menghambat lalu lintas di

¹⁹ Izzatin, *Pedagang di Kawasan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

²⁰ Zakiyah, *Pedagang di Kawasan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

²¹ Ernawati, *Pedagang di Kawasan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (07 Maret 2020)

sekitar karna ada sebagian kendaraan yang memarkir mobilnya di jalan raya karna saking banyaknya peziarah”.²²

Dari penjelasan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya wisata religi makam asta tinggi ini memiliki peranan, peluang dan pentingnya wisata religi ini sebagai suatu faktor pemberdayaan ekonomi bagi Masyarakat di Desa Kebon Agung sebagai penduduk yang lemah dan tidak berdaya itu harus diubah menjadi penduduk yang kuat dan maju untuk lebih baik dari sebelumnya, lebih mandiri dan melakukan perubahan untuk perekonomiannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya tetapi juga dengan adanya wisata religi makam asta tinggi ini membuat lalu lintas jalan terganggu karna sedikitnya lahan parkir .

Adanya wisata religi makam asta tinggi ini tidak hanya mempunyai nilai sejarah tentang raja-raja atau sesepuh tetapi dengan adanya wisata religi makam asta tinggi banyak memberikan sumbangsih besar pada khususnya di sektor ekonomi dan memberikan keuntungan sosial yang bernilai, namun sangat capainya itu akan menghasilkan nilai yang ekonomis. Keuntungan yang diimpikan tidak hanya berupa materi akan tetapi bisa saja berupa manfaat lapangan pekerjaan untuk sesama.²³

2. Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi dari sisi prespektif ekonomi Islam

Ketika peneliti terjun kelapangan secara langsung menemukan data terkait dengan kontribusi wisata religi makam asta tinggi dilihat dari sisi prespektif

²² Muksin, Masyarakat Desa Kebon Agung Kabupaten Sumenep (08 Maret 2020)

²³ Observasi Langsung di Desa Kebon Agung

ekonomi Islam. Hal ini yang disampaikan oleh juru kunci makam asta tinggi Bapak K. Mahfud Asmuni. Berikut yang dikatakan beliau:

“Selaku saya disini adalah sebagai juru kunci dan juga juru kunci yang lain dengan adanya wisata religi Makam Asta Tinggi ini masyarakat sekitar asta tinggi diberikan kebebasan untuk melakukan suatu perniagaan dengan catatan harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh kami, seperti halnya seorang juru parkir dalam halnya tarif untuk parkir para peziarah. Semua pihak juru kunci (Lolor) menetapkan tentang tarif parkir yang akan diambil untuk setiap bermacam-macam kendaraan yang dibawa oleh para peziarah atau wisatawan yang datang ke makam asta tinggi. Dari mulai kendaraan yang beroda dua sampai kendaraan yang beroda empat ialah untuk

- a. Sepeda motor : Rp. 2000
- b. Mobil L300 – Mobil Kecil : Rp. 5000
- c. Bus Mini : Rp. 10.000
- d. Bus Pariwisata : Rp. 25.000”.²⁴

Pada kesempatan yang sama dan dimenit yang berbeda Ibu Rismawati selaku pengunjung mengatakan bahwa:

“Sistem pengelolaan yang dilakukan oleh Makam Asta Tinggi ini untuk tiket masuk para peziarah itu yang diambil tidak ditentukan oleh pihak pengelola Makam Asta Tinggi melainkan seikhlasnya dari pihak peziarah yang mau memberikannya sehingga dari pihak peziarah selaku saya sendiri yang merasakannya bahwa tidak ada keterpaksaan atau penyesalan mengenai uang atau barang yang diberikan karna semua tergantung pada kemampuan para peziarahnya sehingga antara peziarah dan pengelola Makam Asta Tinggi insya allah tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan atau diuntungkan jika diniatkan karna Lillahitaala.²⁵

Petugas kebersihan Makam Asta Tinggi menambahkan Ibu Masiyeh menambahkan:

“Itu memang sudah kesepakatan atau perjanjian yang ditetapkan mulai dari leluhur pertama untuk tidak ada tarif tiket masuk yang di tentukan

²⁴ K. Mahfud Asmuni, *Pengurus Makam Wisata Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

²⁵ Rismawati, *Peziarah atau wisatwan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (14 Maret 2020)

karna semua peziarah yang datang kesini bukan untuk bersenang-senang melainkan untuk mencari berkah dan ketenangan jiwa”.²⁶

Dari penjelasan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa para pedagang atau pun para juru parkir diberikan kebebasan untuk melakukan suatu perniagaan asalkan harus mengikuti aturan dari juru kunci dan peraturan itu harus ditaati oleh para juru parkir yang ada di area makam asta tinggi yang berjaga.

Peran wisata religi Makam Asta Tinggi ini juga mengamankan dalam segala hal baik dari segi keamanan sisi sosial, ekonomi maupun keagamaan atau spiritual. Hal di sampaikan oleh Bapak K.Mahfud Asmuni:

“Adanya wisata religi Makam Asta Tinggi pastinya ada peziarah-peziarah yang berdatangan sehingga yang perlu diutamakan adalah dari segi keamanan sosialnya seperti halnya dari pencopetan dan lain sebagainya sehingga hal ini harus diwaspadai oleh pengelola asta tinggi dan kepala desa untuk mencegah hal tersebut untuk tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga para peziarah merasa tenang tidak ketakutan untuk berziarah ke Makam Asta Tinggi ini dan agar bisa fokus untuk berziarah, keamanan ekonomi ialah setiap peziarah yang datang harus melapor kepada pihak pengelola atau juru kunci dan petugas lainnya yang bertugas dan peziarah tersebut langsung mengisi daftar buku tamu dan memasukkan uang ke kotak yang disediakan di depan petugas atau meletakkan barang yang dibawa oleh peziarah dan dari segi keagamaan ialah petugas pengelola saling mengingatkan dan bergantian untuk melakukan jadwal ibadah sholat”.²⁷

Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal tarif parkir yang dilakukan oleh pihak pengelola ialah tidak terlalu mahal dan karena sesuai dengan kemampuan peziarah yang dimiliki dan dari segi hal tiket masuk itu tidak ditetapkan oleh pengelola Makam Asta Tinggi melainkan seikhlasnya sesuai

²⁶Masiyeh, *Pedagang & Petugas Kebersihan Makam Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (14 Maret 2020)

²⁷ K. Mahfud Asmuni, *Pengurus Makam Wisata Asta Tinggi*, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

dengan kemampuan para peziarah yang datang begitupun dari segi keamanan, kemanan ekonomi dan keagamaan.

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Kontribusi Wisata Religi MakamAsta Tinggi Terhadap PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKATDesa Kebon Agung.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Awal mula wisata religi makam asta tinggi merupakan makam raja-raja atau sesepuh dan kaji asta atau penjaga asta merupakan abdi raja mulai zaman dahulu dan oleh raja tidak digaji melainkan diberi tanah berliter C yang berguna sampai turun temurun.
- b. Makam Asta Tinggi dikemas sebaik mungkin oleh Pemkab Sumenep dan Desa Kebon Agung dijadikan sebagai Cagar Budaya Sejarah dan dijadikan sebagai wisata religi yaitu Wisata Religi Makam Asta Tinggi.
- c. Adanya Wisata Religi Makam Asta Tinggi ini memberikan kebanggaan tersendiri bagi penduduknya dan bagi Desa Kebon Agung sendiri karena Desa tersebut lebih di kenal oleh kalangan masyarakat khususnya luar Madura.
- d. Desa Kebon Agung menjadi lebih ramai dari pengendara, dan para peziarah yang datang ke Wisata Religi Makam Asta Tinggi.
- e. Mensejahterahkan kawasan Desa Kebon Agung.
- f. Para peziarah yang ramai untuk datang berziarah ke Wisata Religi Makam Asta Tinggi yaitu hari sabtu dan minggu di waktu hari libur.

- g. Adanya izin dari pihak juru kunci Makam Asta Tinggi dan kepala desa sebelum membuka ruko atau warung bagi pedagang dan bagi seorang juru parkir di area Makam Asta Tinggi.
- h. Adanya uang kas dari pedagang dan juru parkir yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan atau keperluan dan perbaikan Makam Asta Tinggi dan menjadikan pendapatan (*income*) bagi Desa Kebon Agung melainkan menjadikan pendapatan (*income*) kepada Kepala Desa.
- i. Adanya wisata religi makam Asta Tinggi ini meningkatkan kemampuan masyarakat dan membuka peluang usaha di Desa Kebon Agung.
- j. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kebon Agung.
- k. Adanya wisata religi makam Asta Tinggi terhadap masyarakat dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk berwirausaha.
- l. Adanya wisata religi makam Asta Tinggi memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- m. Adanya wisata religi makam Asta Tinggi terhadap masyarakat dapat meningkatkan penghasilan dari sebelumnya seorang petani dan tidak mempunyai pekerjaan yang mempunyai penghasilan tidak tetap sudah beralih profesi menjadi pedagang dan juru parkir untuk menambah penghasilan mereka.
- n. Membantu pemerintah dalam meminimalisir angka pengangguran.
- o. Adanya wisata religi makam Asta Tinggi terhadap masyarakat dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

2. Bagaimana Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi dilihat sisi prespektif ekonomi Islam.

- a. Dengan adanya wisata religi makam Asta Tinggi masyarakat sekitar di beri kebebasan untuk melakukan perniagaan dengan catatan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak terkait.
- b. Untuk tiket masuk tidak ditentukan melainkan seikhlasnya dari peziarah atau wisatawan.
- c. Peran wista religi makam Asta Tinggi mengamankan dari segala hal baik dari keamanan dalam sisi sosial seperti pencopetan, dan lain-lain, sisi ekonomi harus melapor terlebih dahulu ke petugas dan meletakkan barang atau uang kepada tempatk otak yang telah disediakan, dan petugas pengelola saling mengingatkan dan bergantian untuk melakukan jadwal ibadah sholat.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data tersebut, bahwa temuan penelitian tersebut akan dibahas secara lebih detail dengan memaparkan letak keterkaitan atau bahkan dengan kajian yang sudah dipaparkan di BAB II sebelumnya. Berikut pembahasannya:

1. Kontribusi Wisata Religi MakamAsta Tinggi Terhadap Desa Kebon Agung.

Adanya kontribusi wisata religi makam Asta Tinggi di Desa Kebon Agung dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan membuka peluang usaha kepada masyarakat Desa Kebon , seperti yang dilakukan oleh pedagang dan juru parkir yang ada di wisata religi makam Asta Tinggi salah satunya yang dirasakan oleh Ibu Masiyah dan Bapak Samsul Arifin yang merupakan seorang

pedagang dan juru parkir dan dengan begitu juga adanya wisata religi makam Asta Tinggi terhadap masyarakat dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori yang telah di paparkan oleh peneliti pada bab II bahwasanya pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dan terancam untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi.²⁸ Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan atau pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat yang memang sudah memiliki potensi artinya masyarakat tersebut memang sudah ada satu atau sudah memiliki skill, akan tetapi keahlian atau potensi itu belum tampak, adanya dorongan dan motivasi tersebut diharapkan tentunya agar mereka meningkatkan potensi yang mereka miliki dan mengupayakan peningkatan tersebut melalui tindakan nyata.

Pengembangan masyarakat yang semula dipandang sebagai kerja sosial yang mengandalkan praktek dan bisa dilakukan oleh siapapun dengan cara diupah ataupun tidak diupah lambat laun menjadi sebuah pekerjaan profesional dan mengandalkan metode dan pendekatan ilmiah. Dengan demikian, pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan loyalitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi hidupnya. Dalam definisi tersebut terdapat dua pokok pikiran penting dalam upaya memberdayakan masyarakat yaitu: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki

²⁸Edi Soeharto, metodologi pengembangan masyarakat, *Jurnal comev*, (Jakarta : BEMJ-PMI, 2004), Vol. 1,3

masyarakat.²⁹ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengertian pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata adalah suatu usaha masyarakat bawah untuk meningkatkan hidupnya serta mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan menjadikan pariwisata sebagai objek pengembangan diri maupun pembangunan pariwisata religi tersebut atau kelompok masyarakat guna mendapatkan hidup yang layak sebagaimana masyarakat yang mampu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya adanya wisata religi makam Asta Tinggi memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Dapat meningkatkan penghasilan dari sebelumnya seorang petani dan tidak mempunyai pekerjaan yang mempunyai penghasilan tidak tetap sudah beralih profesi menjadi pedagang dan juru parkir untuk menambah penghasilan mereka.

2. Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi dilihat dari sisi Prespektif Ekonomi Islam.

Wisata religi dalam bahasa Arab Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi.³⁰ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya adanya wisata religi makam Asta Tinggi

²⁹ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.14-15.

³⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam. Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 2-3

masyarakat sekitar di beri kebebasan untuk melakukan perniagaan dengan catatan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak terkait.

Seperti halnya dalam tiket parkir di wisata religi makam Asta Tinggi ini bagi pengendara tidak ditekankan untuk membayar dengan harga tiket parkir pengendara yang cukup tinggi artinya tidak dibuat kesempatan untuk berbisnis untuk memberikan harga tiket parkir yang nilainya terlalu tinggi akan tetapi pihak pengelola menyesuaikan dengan kemampuan dan lingkungan yang ada begitu juga dengan harga tiket masuk melainkan harga yang diberikan itu tergantung dari pihak peziarah atau wisatawan atau bisa dibilang harga tiket masuk ialah seikhlasnya. Sehingga dengan begitu pihak pengelola tidak ingin memberatkan pihak peziarah atau wisatawan dalam hal harga tiket dan harga parkir karena para peziarah datang ke makam Asta Tinggi ialah untuk berziarah, mengaji, dan berdoa tentang segala apa hajat yang diinginkannya atau memiliki niat dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang telah di paparkan oleh peneliti tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam ekonomi islam salah satunya terdapat tentang Keseimbangan / kesejajaran (*al-Adl wa al-Ihsan*). Keadilan sangat relevan dalam hal penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Tidak diragukan lagi bahwa keadilan merupakan prasyarat bisnis dan perdagangan sebagaimana keadilan melingkupi seluruh wilayah kehidupan manusia. Seluruhalam semesta didakan pada konsep keadilan dan keseimbangan. Keadilan berarti bahwa semua orang hendaknya diperlakukan secara patut, tanpa adanya tekanan dan deskriminasi yang tak patut. Keseimbangan/kesejajaran merupakan

prinsip yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim terutama para pelaku bisnis dalam setiap kelakuan bisnisnya.³¹

Para pedagang dalam menentukan harga jual dagangannya tidak mengambil keuntungan yang banyak melainkan para pedagang mengambil keuntungan sedikit asalkan dagangan bisa terjual dan banyak diminati oleh para peziarah atau wisatawan yang datang. Seperti halnya dagangan yang perabotan yang ada di asta tinggi dengan yang ada di wisata yang lain atau di pasar umum yang ada di sumenep yang mana harga perbotan yang ada di asta tinggi seperti halnya wajan yaitu 15.000 tapi bisa di tawar sampai 13.000 sudah mendapatkan wajannya sedangkan kalau di pasar harga 15.000 tapi bisa di tawar sampai 11.000 itu sudah bisa mendapatkan wajannya.

Harga wajan yang kecil di makam asta tinggi Rp.15.000 - 13.000

Harga wajan yang kecil di pasar umum Rp. 15.000 – 12.000

Jadi, rata-rata harga yang ada di tempat wisata dengan harga yang ada di pasar harganya tidak terlalu jauh melainkan jarak keuntungan yang didapat sedikit antara keuntungan pedagang tempat wisata dengan keuntungan yang ada dipasar sehingga dengan begitu tidak ada kecemburuan sosial antara pedagang yang ada di pasar dengan pedagang yang ada tempat wisata makam asta tinggi dan juga masyarakat yang berda di sekitar makam asta tinggi karna pedagang wisata ikut menyesuaikan dengan harga yang ada di pasar umum.

Dan para peziarah yang dibutuhkan itu bukan tentang apa merk yang mereka beli melainkan mereka membeli sesuai dengan yang mereka butuhkan seperti halnya pinggiran jalan banyak indomaret, alfamart atau swalayan yang

³¹ Melliyani, “Strategi Pengelolaan Harga Busana Muslim Aisyah Collection Dalam Prespektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: IAIN MADURA, 2018), hlm. 11-15

berjualan aneka macam dagangan tetapi para peziarah lebih minat atau tertarik untuk langsung membeli di tempat area makam Asta Tinggi karena harga swalayan dan pedagang kaki lima itu cukup jauh selisihnya. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu tentang Seimbang dalam menetapkan harga. Keadilan sangat relevan dalam hal penawaran dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Menurut Imam Ghazali keuntungan adalah kompensasi dari kesulitan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang. Motif berdagang adalah mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun Imam Ghazali tidak setuju dengan keuntungan yang besar dalam arti melipat gandakan harga dalam jual beli. Keuntungan bisnis dalam Islam tidak hanya sekedar keuntungan yang berupa pundi-pundi rupiah, akan tetapi keuntungan yang lebih kekal yakni keuntungan akhirat.³²

Setelah dilakukan penganalisisan berdasarkan ekonomi Islam tentang peran wisata religi makam Asta Tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam diantaranya ialah kesetimbangan/kesejajaran dan keseimbangan dalam menetapkan harga.

³² Melliyani, "Strategi Pengelolaan Harga Busana Muslim Aisyah Collection Dalam Prespektif Ekonomi Islam", (Skripsi: IAIN MADURA, 2018), hlm. 11-15